

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS PUISI DENGAN
PENDEKATAN KONTEKSTUAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK
MENINGKATKAN LITERASI LINGKUNGAN SISWA SMP**

T. Makatita¹, R. Tawurutubun²

¹²Pendidikan Bahasa
STKIP Gotong Royong Masohi
Masohi, Indonesia

¹makatitaalin@gmail.com, ²rigentawurutubun77@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membentuk modul pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi lingkungan siswa SMP Negeri 32 Maluku Tengah, Provinsi Maluku, yang valid, praktis dan efektif. Penelitian ini mengacu pada contoh pengembangan Plomp. Pengembangan dilakukan melalui empat tahap antara lain; (Pertama) Tahap Pengkajian Awal; (Kedua) tahap Perancangan; (Ketiga) Tahap Realisasi/ Konstruksi; serta (Keempat) Tahap Tes, penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase rata-rata hasil validasi dari tiga orang ahli untuk aspek isi, bahasa, dan konstruksi sebesar 87,49 %, menunjukkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan berada pada kategori sangat valid. Hasil uji coba kelas satu dan kelas terbatas modul pembelajaran memperoleh persentase rata-rata sebesar 95,23% dan 92,38%, menunjukkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan berada pada kategori praktis. Hasil uji coba lapangan berupa tes kompetensi literasi lingkungan dalam menulis puisi pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal melalui skema pretest dan posttest dapat meningkatkan kemampuan literasi lingkungan siswa dengan rata-rata N-gain sebesar 0,76 yang berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan kompetensi literasi lingkungan siswa sebesar 100% (>76%).

Kata kunci: Bahan Ajar; Kearifan Lokal; Literasi Lingkungan; Menulis Puisi; Pendekatan Kontekstual

Abstract

This study aims to develop a valid, practical, and effective contextual poetry writing learning module to improve environmental literacy of students at SMP Country 32 Central Maluku, Maluku Province. This study refers to the example of Plomp development. Development is carried out through four stages, including; (First) Initial Assessment Stage; (Second) Design Stage; (Third) Realization/Construction Stage; and (Fourth) Testing and Assessment Stage. The results of the study show that the average percentage of validation results from three experts for the content, language, and construction aspects is 87.49%, indicating that the developed learning module is in the very valid category. The results of the first grade and limited grade trials of the learning module obtained an average percentage of 95.23% and 92.38%, indicating that the developed learning module is in the practical category. The results of the field trial in the form of an environmental literacy competency test in writing poetry with a contextual approach based on local wisdom through a pretest and posttest scheme can improve students' environmental literacy skills with an average N-gain of 0.76 which is in the high category. These results indicate that there is an increase in students' environmental literacy competency by 100% (>76%).

Keywords: Teaching Materials; Local Wisdom; Environmental Literacy; Writing Poetry; Contextual Approach

PENDAHULUAN

Salah satu materi dalam kurikulum pelajaran bahasa Indonesia ialah puisi. Oleh sebab itu, materi ajar di Bahasa Indonesia seharusnya diprioritaskan pada kearifan lokal sehingga peserta didik bisa mengenal budaya wilayah lebih secara mendalam. Kearifan lokal yang perlu diletakkan dalam bahan ajar buat peserta didik Sekolah Menengah Pertama berupa puisi berbasis kearifan lokal. materi ajar ialah sumber belajar yang utama dan penting dan diharapkan di pembelajaran

disekolah yang berfungsi buat memajukan efektifitas guru dalam peningkatan akibat belajar siswa (Nurhayati, 2023). Ketersediaan bahan ajar bisa menjadi salah satu penunjang keberhasilan proses pembelajaran (Famulaqih & Lukman, 2024). Pembelajaran menulis puisi berbasis kearifan lokal melatih peserta didik buat mengatasi perseteruan pada sekitarnya. Kehidupan lebih kurang yang bisa mendukung pelestarian lingkungan merupakan melalui integrasi nilai kearifan lokal ke dalam pelajaran.

Selama penulis melakukan observasi terhadap guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 32 Maluku Tengah, guru mata pelajaran masih kesulitan menerapkan pembelajaran yang sinkron menggunakan tuntutan kurikulum pembelajaran berkearifan lokal terhadap lingkungan. Pengajar Bahasa Indonesia tidak menggunakan pembelajaran sesuai dengan model atau metode yang berbasis kearifan lokal secara benar, pengajar masih menerapkan alat pelajaran yang disediakan oleh pihak sekola. Pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Pertama juga pada tingkat Sekolah Menengah Atas, materi ajar yang terapkan sang guru masih mempunyai kekurangan. kekurangannya adalah guru belum bisa menerapkan kearifan lokal untuk para siswa. Kebanyakan pelajaran Bahasa Indonesia diterapkan pada budaya luar (Alber et al., 2023). Kegiatan menulis adalah sebuah aktivitas yg bisa menggali pikiran dan perasaan tentang suatu objek. Selain itu, aktivitas menulis berdasarkan artinya kegiatan yang terus menerus serta menjadi bagian asal rutinitas pembelajaran (Fitrianti et al., 2024). Menulis ialah media buat memberikan pesan secara tidak pribadi atau tidak tatap muka menggunakan pembaca (Harinaliza, 2022). Menulis puisi adalah proses buat menyampaikan gagasan atau pandangan baru di bentuk teks tulis melalui panca indra. materi yang dapat disediakan pengajar seharusnya bersifat konteks, yaitu menyatuh dengan nilai kehidupan yang nyata terhadap peserta didik.

Pelajaran bersifat kontekstual artinya gambaran belajar mengajar yang membantu pengajar mengaitkan antara materi yang diajarkan pada kelas menggunakan situasi global konkret serta mendorong siswa buat membentuk korelasi antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya pada kehidupannya menjadi individu, anggota keluarga serta masyarakat (Aisyah et al., 2022). Pendekatan kontekstual guna pengembangan pembelajaran berbasis kearifan lokal mempunyai hubungan, yaitu di pembelajaran menggunakan kehidupan nyata sedangkan buat membuatkan pembelajaran berbasis kearifan lokal jua berasal kehidupan konkret siswa pada menulis puisi. menggunakan pendekatan kontekstual, pengajar dapat menghadirkan situasi dunia konkret ke pada kelas serta mendorong peserta didik menghasilkan hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya. (Nahak et al., 2024) menjelaskan bahwa, secara awam, kearifan lokal mencerminkan pengetahuan lokal yang bijaksana, mengandung nilai-nilai yang baik, serta dihargai oleh rakyat sebagai bagian asal akhlak yg baik. Kearifan lokal di hakikatnya artinya upaya buat menggali balik nilai-nilai budaya yg telah disebut baik berupa kearifan lokal dijadikan materi serta mengintegrasikannya di aktivitas pembelajaran. Perlu adanya materi ajar yang terintegrasi dengan kearifan lokal masyarakat setempat. Materi puisi pada kurikulum, menuntut peserta didik buat mampu menguraikan pesan di menulis puisi yang tersaji secara verbal, dan tulis.

Maluku menjadi salah satu daerah kepulauan yg mempunyai budaya atau adat rakyat yang hingga ini masih dipertahankan. model pembelajaran berbasis nilai kearifan lokal merupakan model pendidikan yang mempunyai relevansi tinggi bagi kecakapan pengembangan pendidikan, dengan berpijak di pemberdayaan ketrampilan dan potensi lokal di tiap daerah sampai waktu ini belum ada studi/penelitian materi ajar yg mencoba buat mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal kedalam pembelajaran menulis puisi, khususnya di sekolah-sekolah yang berada di Maluku. Upaya diterapkan pendidikan lingkungan ke dalam pendidikan formal artinya suatu cara efektif buat dapat mengatasi pertarungan lingkungan dalam saat ini dan yang akan tiba.

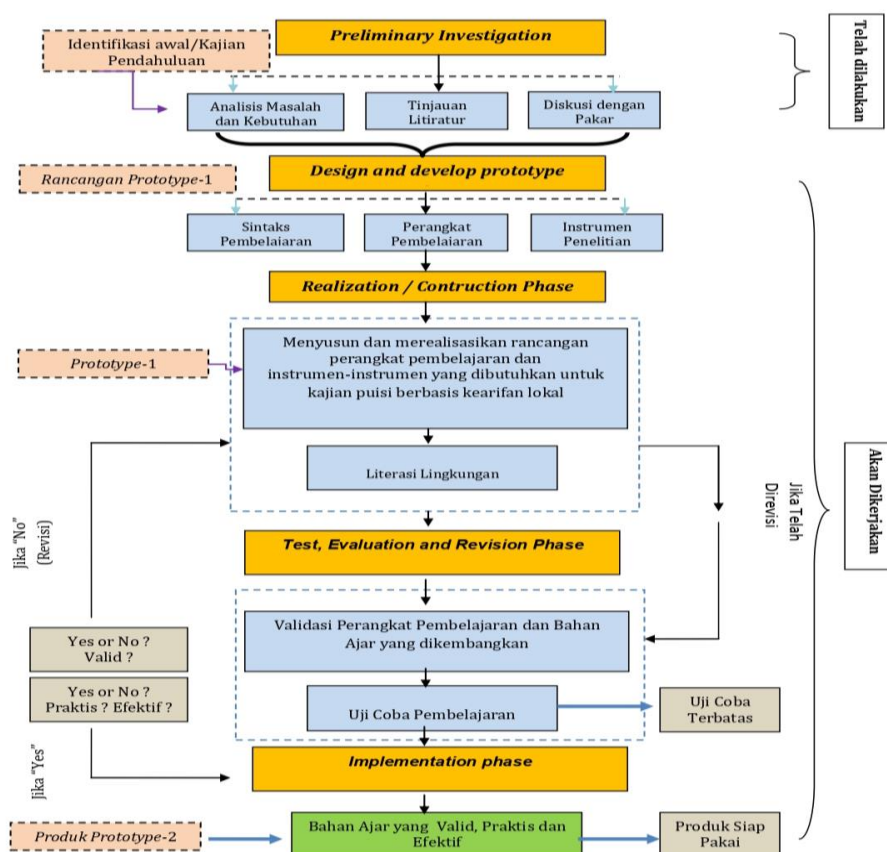
Nilai-nilai kearifan lokal yang terintegrasi pada pembelajaran menulis puisi berbasis kearifan lokal mempunyai tujuan membentuk guru serta siswa yang peduli terhadap lingkungan. Pembelajaran pendidikan kearifan lokal bertujuan buat menyebarkan asal daya manusia yang dapat mempunyai literasi lingkungan, adalah seorang manusia yang mengetahui apa yang harus dilakukan terhadap kearifan lokal daerahnya serta bagaimana cara penerapannya. Menulis puisi berbasis kearifan lokal bagi peserta didik sangat perlu buat diketahui, hal tesebut didukung oleh

Pendidikan kearifan lokal di hakikatnya artinya upaya buat menggali pulang nilai-nilai kearifan lokal. Literasi lingkungan artinya kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu buat memahami proses-proses yang terjadi dilingkungan serta bagaimana lingkungan itu terbentuk serta mampu menerapkan prinsip kepedulian terhadap lingkungan pada kehidupan sehari-hari. Penerapan literasi lingkungan merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan pendidikan lingkungan yang lebih efektif di masa yang akan datang (Mawardi et al., 2023). Dengan adanya penerapan literasi lingkungan, siswa akan mampu bertanggungjawab terhadap lingkungan melalui pengetahuan, keterampilan dan pencerahan lingkungan. Terdapat empat indikator di konsep literasi lingkungan, yakni (1) Pengetahuan, (dua) Keterampilan kognitif, (2) sikap, dan (tiga) Prilaku.

Berdasarkan hal tersebut maka integrasi kearifan lokal Maluku ke dalam materi ajar berbasis kearifan lokal sangat diharapkan dan dirumuskan dalam sebuah desain Pendidikan dengan pertanyaan bagaimana validitas, kepraktisan pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal untuk mempertinggi literasi lingkungan peserta didik Sekolah Menengah Pertama.

METODE

Penelitian ini merujuk pada penelitian pengembangan, sehingga dikembangkan perangkat pembelajaran berupa pembelajaran menulis puisi berbasis kearifan lokal. Subjek dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 32 Maluku Tengah Provinsi Maluku yang berjumlah 30 orang. Prosedur pengembangan modul ini mengikuti empat tahapan hasil modifikasi model pengembangan Plomp (Suriani & Ningrum, 2024), adalah (Pertama) Tahap Pengkajian Awal; (Kedua) Tahap Perancangan; (Ketiga) Tahap Realisasi/ Konstruksi; serta (Keempat) Tahap Tes, penilaian, serta Revisi, (Kelima) implementasi.



Gambar. 1. Alir Desain Penelitian

Instrumen yang disiapkan adalah lembar validasi, pengamatan, kuesioner, dan penilaian. Struktur validasi diatur buat perolehan data keabsahan yang dapat diperlukan. Lembar observasi dipergunakan buat mengetahui suatu pembelajaran menggunakan perlengkapan pembelajaran yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan peserta didik dalam waktu proses pembelajaran berjalan. Kuesioner peserta didik telah dibuat mencakup tanggapan siswa terhadap kompetensi literasi lingkungan. Angket ini didesain menggunakan tujuan buat mengetahui respons/tanggapan peserta didik terhadap literasi lingkungan.

Teknik Pengumpulan Data ialah dimulai dengan literasi lingkungan, dilakukan aktivitas tes memanfaatkan instrumen berbentuk soal. Data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis Uji N-gain (normalized gain). Analisis deskriptif ini dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang diperoleh atau dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa mengambil kesimpulan berdasarkan Pendekatan Benchmark Reference Assessment (PAP). Pendekatan PAP merupakan salah satu metode pengukuran belajar siswa dengan menggunakan patokan dalam jumlah banyak (Amal, 2024).

Data yang terkumpul diperoleh melalui dua teknik, yaitu teknik tes dan non-tes. Teknik tes adalah data hasil tes kompetensi literasi lingkungan siswa. Sedangkan data nontes adalah data ringkasan hasil angket respons siswa dan data rubrik kemampuan siswa di lapangan. Analisis statistik Uji N-gain adalah metode yang umum digunakan buat mengukur efektivitas pembelajaran pada mempertinggi akibat belajar literasi lingkungan peserta didik. Uji statistik N-Gain buat mengetahui seberapa besar peningkatan akibat belajar siswa (Fauzi et al., 2022). Rumus uji N-Gain sebagai berikut:

$$N\text{ Gain} = \frac{\text{Mean skor posttest} - \text{mean skor pretest}}{\text{Nilai ideal (100)} - \text{mean skor pretest}} \quad (1)$$

Tabel 1. Tahapan pengembangan modul pembelajaran menulis puisi pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal

No	Tahap (Fase)	Petunjuk pengoperasian
1	Tahap Pengkajian Awal	Aktivitas tahap ini yaitu mengidentifikasi kondisi nyata di lapangan melalui tiga tahap yaitu: (1) analisis masalah dan kebutuhan, (2) studi pustaka, dan (3) diskusi dengan pakar. Tahap ini merupakan proses merancang solusi terhadap permasalahan hasil investigasi awal. Dalam tahap ini terdapat tiga tahap, yaitu: 1. Mempelajari sintaks pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL). 2.
2	Tahap Perancangan	Mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis sintaks pendekatan CTL. 3. Selain itu, diperlukan bahan ajar kontekstual untuk mendukung pengembangan dan peningkatan literasi lingkungan siswa selama proses pembelajaran. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap sebelumnya, dimana bentuk dasar produk telah dihasilkan sebagai hasil realisasi tahap desain, yaitu
3	Tahap Realisasi	modul menulis puisi pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal (prototype Selain itu, instrumen pendukung lainnya juga telah dikembangkan dan dibentuk, seperti: 1. Lembar validasi ahli. 2. Angket respon siswa untuk tahap uji coba <i>prototipe 1</i> 3. Soal uji kompetensi literasi lingkungan siswa.

No	Tahap (Fase)	Petunjuk pengoperasian
4	Tahap Tes, penilaian, serta Revisi,	Tahap ini difokuskan pada penilaian keabsahan, kepraktisan, dan efektivitas perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Tahap ini melaksanakan tiga kegiatan utama, yaitu: 1. Validasi bahan ajar modul menulis puisi oleh para ahli. 2. Melakukan uji coba lapangan <i>prototipe 1</i> . 3. Menguji kemampuan kompetensi literasi lingkungan siswa.
5	Tahap implementasi	Tahap implementasi merupakan tahap akhir dalam model pengembangan ini, yaitu diperolehnya modul pembelajaran yang diberi nama <i>prototipe 2</i> .

Panduan merupakan langkah yang dilakukan dalam mengetahui keabsahan sebuah hasil yang dapat dibangun dengan mencakup validator. Validator dalam melakukan validasi modul menulis puisi pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal adalah tiga orang dosen bidang Pendidikan Bahasa. Setiap ahli akan melakukan validasi modul pembelajaran menulis puisi pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal dengan mengacu pada tiga indikator utama, yaitu: isi (substansi), bahasa, dan konstruksi. Aspek isi (substansi) terdiri dari enam indikator turunan, aspek kebahasaan terdiri dari lima indikator turunan, dan aspek konstruksi terdiri dari empat indikator turunan. Tabel 2 menyajikan masing-masing indikator yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan validasi modul menulis pembelajaran puisi pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal.

Tabel 2. Indikator Utama, Aspek Indikator Turunan, Cakupan/Cakupan, dan Jumlah Pernyataan Dari Masing-Masing Aspek Indikator Turunan

Indikator Utama Aspek	Aspek indikator turunan	Cakupan/ruang lingkup	Jumlah pernyataan
Konten (substansi)	Kesesuaian Materi dengan Indikator Capaian Domain Kognitif	Terkait dengan kelengkapan, kesesuaian, dan kedalaman materi sesuai dengan indikator pencapaian ranah kognitif.	3
	Kesesuaian Materi dengan Indikator Kompetensi Literasi lingkungan	Terkait dengan kesesuaian materi dengan aspek literasi lingkungan pada ranah kompetensi	3
	Sifat Kontekstual dan Komponen Kontekstual	Terkait dengan aspek integrasi antara keterampilan kontekstual, literasi lingkungan dalam menulis puisi berbasis kearifan lokal.	4
	Mendorong Rasa Ingin Tahu	Terkait dengan rasa ingin tahu dalam menulis puisi berbasis kearifan lokal	3
	Akurasi Bahan	Terkait dengan keakuratan konsep, definisi, data, fakta, contoh, gambar, ilustrasi, dan istilah yang terkait dengan puisi.	4
	Pembaruan Materi	Terkait dengan penggunaan ilustrasi dan contoh dalam kehidupan sehari-hari.	2

Indikator Utama Aspek	Aspek indikator turunan	Cakupan/ruang lingkup	Jumlah pernyataan
Bahasa	Mudah	Kebenaran struktur, efektivitas kalimat, dan standardisasi istilah	3
	Komunikatif	Mengetahui dalam perintah yang dikembangkan	3
	Dialogis, Interaktif	Keterampilan untuk dorongan siswa	1
	Kesamaan dengan pengembangan peserta didik	Kesamaan dengan pengembangan peserta didik intelektual dan tingkat perasaan peserta didik	2
	Kesesuaian dengan Bahasa Aturan	Ketepatan tata bahasa dan ejaan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia	2
Konstruks	Teknik Presentasi	Keruntuhan Konseptual.	1
	Dukungan Presentasi	Contoh gambar dan ilustrasi pada setiap indikator kegiatan pembelajaran, pendahuluan, dan daftar pustaka	4
	Presentasi Pembelajaran	Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, mendukung literasi lingkungan, di setiap komponen lembar aktivitas siswa.	3
	Koherensi dan Urutan Alur Pemikiran	Keteraturan dan Integritas makna dalam kegiatan pembelajaran/subkegiatan pembelajaran	2

Setelah nilai validasi diperoleh, selanjutnya disesuaikan dengan kategori kriteria validasi, mengacu pada acuan yang diadopsi dari (Amaliyah et al., 2023). Secara spesifik, kriteria sangat valid berada pada rentang 81 - 100%; kriteria valid berada pada rentang 61 - 80%; kriteria Cukup Valid berada pada rentang 41 - 60%; kriteria Tidak Valid berada pada rentang 21 - 40%, sedangkan kriteria Sangat Tidak Valid berada pada rentang 0 - 20%.

Tabel 3. Kriteria Validasi Bahan Ajar

Kriteria	Nilai Kepraktisan (%)
Sangat Praktis	81-100 %
Praktis	61-80 %
Cukup Praktis	41-60 %
Tidak Praktis	21-40 %
Sangat Tidak Praktis	0-20 %

(Amaliyah et al., 2023)

1. Kuesioner Respon Siswa

Angket respon siswa merupakan instrumen nontes yang digunakan untuk mengecek respon siswa tentang tingkat kepraktisan modul pembelajaran menulis puisi pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal yang dikembangkan. Angket ini akan digunakan untuk respon uji coba satu lawan satu pada kegiatan pembelajaran nonlapangan dan respon uji coba kelas terbatas (kelompok kecil) di lapangan. Uji coba produk (modul pembelajaran menulis puisi pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal) menggunakan lembar angket respon siswa yang berbentuk skala likert. Aspek utama yang diamati dalam Angket Respon Siswa tentang Kepraktisan modul menulis pembelajaran puisi pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal terdiri dari tiga komponen utama, yaitu (1) Aspek Mutu Isi, (2) Aspek Bahasa, dan (2) Aspek

Konstruksi atau Penyajian. Aspek Kualitas Isi terdiri dari 11 pernyataan yang terkait dengan materi penyajian, ruang lingkup kontekstual modul pembelajaran, literasi lingkungan dan contoh fenomena kontekstual di lingkungan siswa. Aspek kualitas bahasa terdiri dari 5 pernyataan yang terkait dengan kemudahan akses untuk memahami substansi modul, gaya bahasa dan istilah yang dapat memotivasi pembaca, kemudahan akses pesan tertulis, dan ketepatan tata bahasa. Sementara itu, aspek konstruksi (penyajian) terdiri dari 5 pernyataan yang terkait dengan urutan konsep, ilustrasi, dan contoh gambar dalam unit penyajian (lembar kerja dan informasi pendukung), konstruksi materi dalam lembar kerja dapat mengarahkan kegiatan belajar siswa, ruang keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang dapat mendukung literasi lingkungan siswa, keteraturan antara kegiatan pembelajaran/sub kegiatan pembelajaran dengan integritas makna dalam kegiatan pembelajaran/sub kegiatan pembelajaran. Selanjutnya nilai praktikalitas yang diperoleh dikelompokkan/disesuaikan berdasarkan kriteria praktikalitas yang diadopsi dari (Amaliyah et al., 2023) yaitu klasifikasi sangat praktis berada pada rentang 81 - 100%; kategori Praktis berada dalam rentang 61 - 80%, kategori Cukup Praktis berada pada rentang 41 - 60%, kategori Tidak Praktis berada pada rentang 21 - 40%, sedangkan kategori Sangat Tidak Praktis berada pada rentang 0 - 20%.

Tabel 4. Kriteria Kepraktisan Suatu Bahan Ajar

Sangat Praktis	Nilai Kepraktisan (%)
Praktis	81-100 %
Cukup Praktis	61-80 %
Tidak Praktis	41-60 %
Sangat Tidak Praktis	21-40 %
Sangat Praktis	0-20 %

(Amaliyah et al., 2023)

2. Soal Tes Kompetensi Literasi Lingkungan

Instrumen kompetensi literasi lingkungan yaitu soal pilihan ganda yang meliputi ranah kompetensi literasi lingkungan terkait menulis puisi berbasis kearifan lokal pendekatan kontekstual. Soal tes terdiri dari 15 soal yang selanjutnya digunakan untuk pre-test dan post-test. Soal tes kemampuan literasi lingkungan siswa dikembangkan mengacu pada ranah empat kompetensi literasi lingkungan yaitu pengetahuan lingkungan, keterampilan kognitif, sikap terhadap lingkungan, dan tingkah laku terhadap lingkungan. Instrumen tes yang dikembangkan tidak melalui validasi butir soal maupun uji reliabilitas, tetapi dikembangkan dengan pendekatan pengecekan kebenaran/keakuratan soal dari rekan sejawat atau pakar bidang keilmuan terkait. Saran dan masukan untuk setiap butir soal dalam proses peer check atau expert check selanjutnya akan digunakan sebagai acuan dalam merevisi soal yang telah dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dalam bentuk uraian tentang proses pengembangan modul pembelajaran menulis puisi pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal dan hasil analisis data yang diperoleh selama proses pengembangan untuk menghasilkan modul pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif, sebagaimana tahapan-tahapan dalam model pengembangan Plomp & Nieveen.

1. Tahap Pengkajian Awal

Tahap awal dimana peneliti mengetahui kondisi aktual kebutuhan siswa di lapangan. Tujuan utama pada tahap ini yaitu mendapati solusi terbaik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dan memenuhi/menjawab kebutuhan pada pelaksanaan pembelajaran, yang dilakukan melalui studi pustaka yang relevan dan diskusi dengan para pakar di bidang yang diteliti. Setelah menganalisis permasalahan dan kebutuhan, ditemukan bahwa kemampuan siswa yang lemah dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi sastra disebabkan oleh pembelajaran yang lebih terfokus di kelas. Dengan demikian, peluang untuk meningkatkan literasi lingkungan siswa secara langsung sangat minim. Selain itu, modul

pembelajaran diperlukan untuk mendukung pengembangan dan peningkatan literasi lingkungan siswa selama proses pembelajaran.

2. Tahap Perancangan

Tahapan ini adalah mempelajari sintaks pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) untuk mengembangkan materi puisi, pengembangan perangkat pembelajaran RPP dan Silabus. Tahap selanjutnya adalah merancang dan menyusun draft sebagai kompilasi materi yang terdiri dari lembar kerja siswa pada setiap konsep yang ditulis secara terpisah menjadi satu unit. Draft tersebut juga dilengkapi dengan komponen-komponen yang akan dikerjakan pada modul pembelajaran menulis puisi pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal *prototipe-1*.

3. Tahap Realisasi/ Konstruksi

Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap perancangan, dimana pada tahap ini telah terwujud bentuk dasar produk modul pembelajaran menulis puisi pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal (disebut *prototipe-1*). Selain itu pada tahap ini telah dikembangkan dan dibentuk instrumen pendukung utama, seperti lembar validasi ahli (walkthrough), angket respons siswa untuk uji coba *prototipe-1*, soal uji kompetensi literasi lingkungan, dan rubrik pembelajaran. Instrumen pendukung utama tersebut akan diimplementasikan dalam asesmen lapangan oleh ahli (validator), responden (siswa), dan dosen. Gambar 3 menunjukkan tampilan *prototipe-1* sebelum dan sesudah revisi.



Gambar 2a. Tampilan Modul Ajar Sebelum Divalidasi



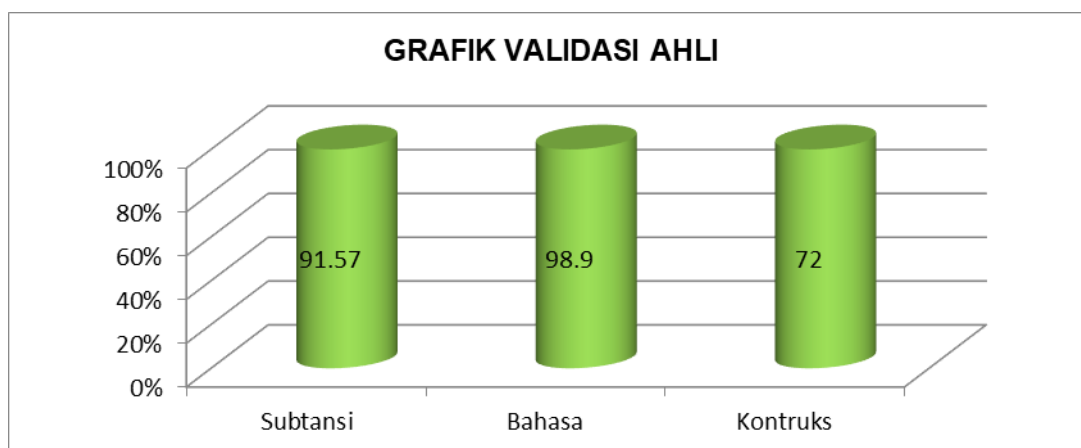
Gambar. 3b. Tampilan Modul Ajar Setelah Divalidasi

4. Tahap Tes, penilaian, Revisi

Tahap ini merupakan tahap terpenting (esensial) dalam menilai dan menguji kualitas modul pembelajaran menulis puisi pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan. Tahapan dalam tahap ini meliputi: Validasi modul pembelajaran menulis puisi pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal oleh pakar, melakukan uji coba lapangan prototipe modul pembelajaran menulis puisi pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal, dan uji coba lapangan modul pembelajaran dan menguji kemampuan kompetensi literasi lingkungan siswa. Tahapan dalam fase ini akan diuraikan sebagai berikut:

a). Validasi modul pembelajaran menulis puisi pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal.

Tahap ini juga dikenal sebagai panduan, di mana modul ajar pembelajaran yang dikembangkan (*prototype-1*) dinilai oleh para ahli (validator) yang meliputi aspek isi (substansi), bahasa, dan konstruksi. Tiga orang ahli melakukan validasi terhadap bahan ajar pembelajaran yang dikembangkan. Selain itu, pada tahap ini bahan ajar pembelajaran direvisi dengan koreksi dan saran dari masing-masing ahli. Penilaian *prototipe-1* menggunakan lembar validasi ahli berupa kuesioner skala likert. Hasil validasi dari ketiga orang ahli tersebut ditunjukkan pada Gambar 4.

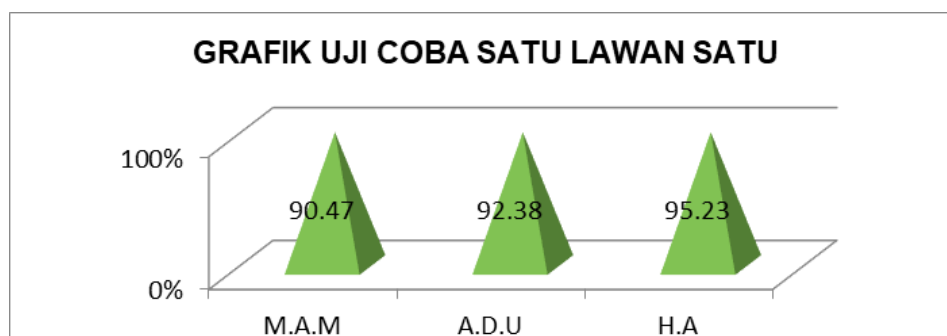


Gambar 4. Grafik Validasi Ahli

Berdasarkan Gambar 4, rerata hasil validasi dari ketiga Validator adalah 87,49 yang menunjukkan hasil validasi berada pada kategori sangat Valid. Hasil validasi validator ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran menulis puisi pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal yang dikembangkan (*prototipe-1*) telah baik dari aspek substansi (isi), aspek bahasa, dan aspek konstruksi, sehingga dapat untuk diujicobakan dalam pembelajaran di lapangan.

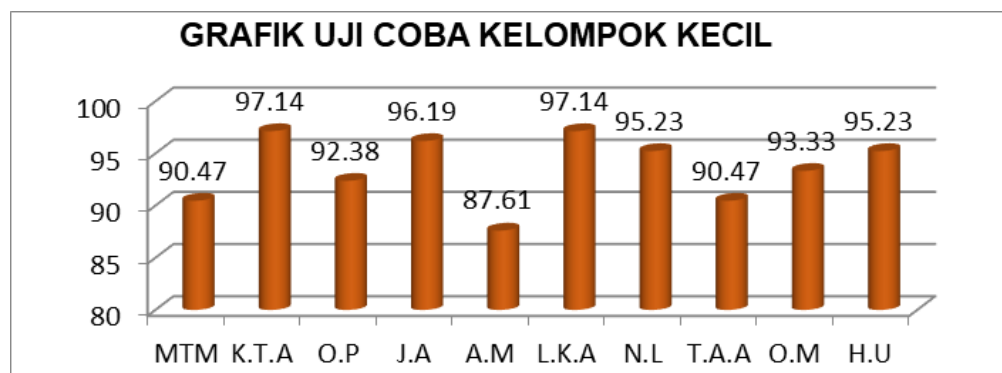
b). Melakukan Uji Lapangan

Modul pelajaran yang dapat divalidasi dan direvisi, sesuai dengan saran, koreksi, serta masukan dari validator sebelum diproduksi secara luas, harus diujicobakan, baik diujicobakan satu lawan satu maupun kemudian diujicobakan secara terbatas (kelompok kecil). Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepraktisan modul pembelajaran yang telah dikembangkan. Uji coba satu lawan satu melibatkan ketiga siswa, sedangkan uji coba kelompok kecil melibatkan sepuluh siswa. Uji coba satu lawan satu dilakukan tanpa membawa siswa ke lapangan (lingkungan); siswa hanya diminta untuk mempelajari modul ajar (*prototipe-1*), kemudian siswa diarahkan untuk mengisi angket guna mengetahui tanggapan siswa terhadap modul ajar *prototipe-1* yang telah dikembangkan. Modul pembelajaran *prototipe-1* yang telah diujicobakan satu lawan satu selanjutnya dapat diujicobakan secara terbatas dalam kelompok kecil. Uji coba kelompok kecil dilakukan dengan membawa siswa ke lapangan (lingkungan), kemudian peneliti membimbing siswa dalam mempelajari bahan ajar *prototipe-1*. siswa diarahkan untuk mengisi kuesioner guna memahami respon mereka mengenai materi ajar *prototipe-1* yang telah dikembangkan. Rata-rata hasil tanggapan siswa pada tahap uji coba satu lawan satu ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Grafik Rata-Rata Hasil Respon Siswa Pada Uji Coba Satu-Satu.

Gambar 5. Menunjukkan bahwa rata-rata persentase tanggapan siswa terhadap angket uji coba satu lawan satu adalah 92,69%, yang memberikan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan sangat simpel. Selain itu, siswa memberikan saran dan komentar terhadap prototipe 1. Selanjutnya, Uji coba pada kelompok kecil dilakukan pada modul pembelajaran menulis puisi pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal dengan status sebagai prototype-1 karena telah melewati tahap validasi dan uji one to one. Uji coba kelompok kecil dilakukan terhadap 10 orang siswa. berikut adalah gambar grafik sebagai berikut dibawah ini.



Gambar 6. Grafik Rata-Rata Hasil Respon Siswa Pada Uji Coba Kelompok Kecil.

Gambar 6 memperlihatkan bahwa hasil uji coba pada kelompok kecil menunjukkan persentase respons siswa berkisar antara 87,61% sampai dengan 97,14%. Rata-rata persentase hasil respons siswa menunjukkan bahwa modul pelajaran dikembangkan memiliki nilai rata-rata 93,51% yang berarti sangat praktis. Kegiatan uji coba terbatas (kelompok kecil) pada *prototipe-1* di lapangan ditunjukkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Menunjukkan Aktivitas Pembelajaran Siswa di Lapangan yang Menerapkan *Prototipe 1*.

Aktivitas siswa ini dilakukan untuk mempelajari dan menguji setiap lembar kerja secara kontekstual dalam *prototipe 1*.

c). Menguji Kemampuan Kompetensi Literasi lingkungan Siswa.

Tahap uji kompetensi literasi lingkungan siswa diujikan sebanyak dua kali yaitu pada tahap pre-test dan post-test. Uji kompetensi literasi lingkungan ini diujikan kepada 30 siswa SMP pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi yang diujikan pada kompetensi literasi lingkungan siswa adalah menulis puisi yang merupakan ruang lingkup materi dan kompetensi yang harus dicapai dalam mempelajari dan mengkaji modul pembelajaran. Uji kompetensi literasi lingkungan yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi lingkungan siswa dan

mengukur tingkat efektivitas pengembangan modul pembelajaran menulis puisi pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan.

Peningkatan kemampuan literasi lingkungan menunjukkan tingkat keefektifan modul pembelajaran menulis puisi pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan. Hasil nilai N-gain hasil belajar siswa berdasarkan skema pre-test dan post-test akan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai N-Gain dan Rata-Rata Pre-Test dan Post-Test Kompetensi Literasi Lingkungan Siswa

Jumlah siswa	Pre-test	Post-test	Gain (d)	N-gain
30	45.86	87.46	76,04	0.76

Berdasarkan Tabel 5, nilai rata-rata pencapaian kompetensi literasi lingkungan siswa mengalami peningkatan dari rata-rata Pre-test sebesar 45.86 menjadi rata-rata Post-test sebesar 87.46. Rata-rata N-gain secara klasikal sebesar 0,76 yang termasuk dalam kategori tinggi. Jika hasil tersebut dikaitkan dengan kriteria penentuan tingkat keefektifan pada buku acuan yang dibuat oleh (Sukarelawan et al., 2024), maka modul pembelajaran menulis puisi pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal yang dikembangkan telah berada pada kategori efektif karena 100% (>76%) siswa secara klasikal mengalami peningkatan nilai N-gain yang signifikan.

Berdasarkan data pada Tabel 5, menunjukkan bahwa implementasi hasil pengembangan modul pembelajaran menulis puisi pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan peningkatan yang sangat signifikan pada rata-rata kemampuan literasi lingkungan dari 45.86 pada Pre-test menjadi 87.46 pada Post-test. Jika mengacu pada rata-rata skor N-gain sebesar 0,76, hasil ini menunjukkan peningkatan kompetensi literasi lingkungan yang relatif tinggi. Jika mengacu pada Kategori efektivitas proses pembelajaran pada buku karya (Sukarelawan et al., 2024), modul yang dikembangkan 100% efektif memberikan dampak pada hasil belajar siswa.

PENUTUP

Sesuai hasil penelitian serta pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul pembelajaran menulis puisi pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal menggunakan metode Educational Design Research melalui model pengembangan Plomp & Nieveen telah dilakukan untuk memperoleh modul pembelajaran menulis puisi pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal yang valid, praktis, dan efektif. Persentase rata-rata hasil validasi dari tiga orang ahli untuk aspek isi, bahasa, dan konstruksi sebesar 87,49 %, menunjukkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan berada pada kategori sangat valid. Hasil uji coba kelas satu dan kelas terbatas modul pembelajaran memperoleh persentase rata-rata sebesar 95,23% dan 92,38%, menunjukkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan berada pada kategori praktis. Hasil uji coba lapangan berupa tes kompetensi literasi lingkungan dalam menulis puisi pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal melalui skema pretest dan posttest dapat meningkatkan kemampuan literasi lingkungan klasik dengan rata-rata N-gain sebesar 0,76 yang berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan kompetensi literasi lingkungan siswa sebesar 100% (>76%). Dengan demikian, modul ini bisa dijadikan menjadi bahan ajar untuk mendukung proses pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal bagi siswa SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, T., Zannah, R., A.E.L, E., Trisilaningsih, Y., & Priyanti, N. Y. (2022). Pembelajaran Problem Based Learning. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 27–36. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6563>
- Alber, A., Mukhlis, M., Hermaliza, H., Gadink, M., & Widyawati, K. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Narasi Berbasis Local Wisdom bagi Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal*

- Sastra Indonesia, 12(2), 169–176. <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i2.70488>
- Amal, I. (2024). Integrasi Pendekatan Acuan Patokan (PAP) dan Pendekatan Acuan Normatif (PAN) dalam Konteks Penilaian Pembelajaran Sekolah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1373–1380. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.854>
- Amaliyah, R., Hakim, L., & Lefudin, L. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Di Sma. *Jurnal Kumparan Fisika*, 6(1), 65–74. <https://doi.org/10.33369/jkf.6.1.65-74>
- Famulaqih, S., & Lukman, A. (2024). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Pembelajaran*. 1(2).
- Fauzi, A., Rahmatih, A. N., & Haryati, L. F. (2022). Analisis Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning Ditinjau Dari Hasil Belajar Geometri Mahasiswa Guru Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(1), 43–52. <https://doi.org/10.22460/collase.v5i1.9962>
- Fitrianti, D. K., Apriyana, R., Faradilla, S., & Setiawaty, R. (2024). Pengembangan Model Menulis Menggunakan Media Melambung Berbasis QR untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 13(2), 100–110.
- Harinaliza. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Rakyat Dengan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(2), 178–187. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i2.1454
- Mawardi, P., Nurhakim, I., & Veriansyah, I. (2023). Pengembangan Modul Literasi Lingkungan melalui Program Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6609–6619. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5351>
- Nahak, K. E. N., Mona, G. Y., SabaOra, J. U. L., Nubatonis, S., & Tameon, E. M. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Ume Le'u Materi Bangun Datar untuk Siswa SDK Eban 1. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(1), 178–188. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v4i1.541>
- Nurhayati, N. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berdeferensiasi (Literature Review). *Jurnal Normalita*, 11(3), 531–538.
- Sukarelawan, M. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). N-Gain vs Stacking. In *Surya Cahya*.
- Suriani, T., & Ningrum, I. C. (2024). Validitas Modul Pembelajaran Berbasis Science, Technology, Engineering Mathematics (STEM). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 8(2), 40–50. <https://doi.org/10.36057/jips.v8i2.677>